

BAB II

GAMBARAN UMUM/PERUSAHAAN/ORGANISASI

2.1 Tentang GMLS (Gugus Mitigasi Lebak Selatan)

Gugus Mitigasi Lebak Selatan atau yang biasa disingkat menjadi GMLS merupakan sebuah komunitas masyarakat lokal yang bergerak di bidang mitigasi bencana. Bencana yang mungkin dapat terjadi yaitu gempa bumi, tsunami, longsor, gelombang tinggi atau rob, angin kencang, banjir bandang bencana. GMLS (Gugus Mitigasi Lebak Selatan) berdiri pada tanggal 13 Oktober 2020 didirikan oleh Anis Faisal Reza dengan logo pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Logo GMLS (Gugus Mitigasi lebak Selatan)

Sumber: Dokumen Perusahaan (2023)

GMLS (Gugus Mitigasi lebak Selatan) tepat berada di Villa Hejo Kiarapayung, Lebak, Banten. Komunitas ini memiliki tempat sebagai operasional mereka yang disebut *Command Center* pada gambar 2.2. Pada ruang *Command Center* terdapat ruang rapat untuk para anggota merencanakan program yang ingin dilaksanakan, peta bahaya tsunami, *Warning and Reporting System*, dan ruang radio sebagai alat koordinasi pada wilayah yang tidak terjangkau dengan internet jika terjadi bencana agar segera berkumpul di *Command Center*.



Gambar 2.2 Kantor GMLS (Gugus Mitigasi lebak Selatan), CC (*Command Center*)

Sumber: Dokumen Perusahaan (2023)

Berdirinya komunitas ini, memiliki harapan serta tujuan yang ada. Anis Faisal Reza sebagai pendiri GMLS merintis komunitas ini dengan harapan agar masyarakat mulai memikirkan potensi risiko bencana dan mulai belajar bagaimana cara mengurangi risikonya. Ia juga mengkampanyekan bahwa masyarakat harus belajar berdikari dalam urusan bencana, tidak melulu menggantungkan segala sesuatunya pada pihak luar.

Seiring berjalannya waktu, dengan tujuan yang jelas serta ambisi yang tinggi, GMLS (Gugus Mitigasi Lebak Selatan) memiliki banyak jarring untuk berkolaborasi. Salah satunya yaitu UNESCO yang dimana mereka memiliki program juga yang pernah dilaksanakan bersama. Program Pengakuan Siap Tsunami adalah strategi kesadaran dan kesiapsiagaan yang akan melindungi kehidupann oleh Komisi Oseanografi Antar Pemerintah (IOC) UNESCO. Ini bertujuan untuk membangun masyarakat yang tangguh melalui strategi kesadaran dan kesiapsiagaan yang akan melindungi kehidupan, mata pencaharian dan harta benda dari tsunami di berbagai wilayah.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

2.2 Visi Misi GMLS (Gugus Mitigasi Lebak Selatan)

Guna mencapai tujuannya agar berhasil dan konsisten dalam menjalaninya, GMLS (Gugus Mitigasi Lebak Selatan) memiliki visi misi sebagai pedoman mereka sebagai berikut:

VISI

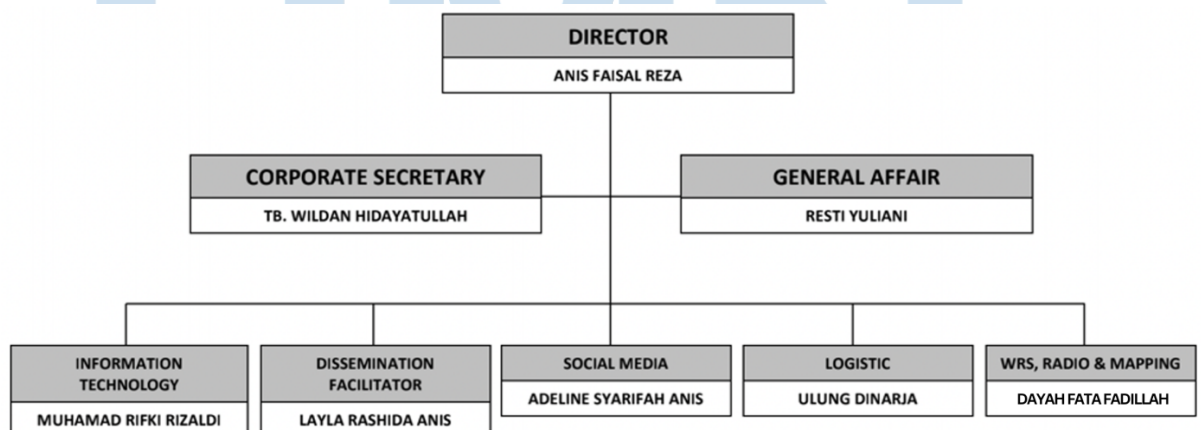
Masyarakat Lebak Selatan yang Siaga dan Tangguh Menghadapi Potensi Bencana Alam.

MISI

1. Membangun database kebencanaan,
2. Menjalin kemitraan dengan pemerintah/bisnis/organisasi kemanusiaan,
3. Membangun edukasi mitigasi kebencanaan,
4. Membangun kesiapsiagaan masyarakat atas potensi bencana,
5. Membangun jaring komunikasi yang responsif atas kejadian bencana.

2.3 Struktur Organisasi GMLS (Gugus Mitigasi Lebak Selatan)

GMLS (Gugus Mitigasi Lebak Selatan) merupakan salah satu komunitas kebencanaan yang berdiri pada 13 Oktober 2020. GMLS (Gugus Mitigasi Lebak Selatan) beroperasi di Lebak yang memiliki struktur organisasi sebagai berikut:



Gambar 2.3 Struktur Organisasi

Sumber: Dokumen Perusahaan (2023)

Melalui struktur organisasi pada gambar 2.1, terlihat bahwa GMLS (Gugus Mitigasi Lebak Selatan) memiliki 8 anggota yang dimana mereka selalu mengatakan bahwa mungkin mereka memiliki jumlah yang tergolong kecil, tetapi mereka akan berdiri untuk sesuatu yang besar guna membuktikan usaha mereka sesuai dengan tujuan atau visi misi yang ada. Berikut struktur organisasi pada masing-masing divisi dari GMLS (Gugus Mitigasi Lebak Selatan):

A. Ketua GMLS (Gugus Mitigasi Lebak Selatan)

Anis Faisal Reza yang akrab dipanggil Abah Lala merupakan ketua sekaligus pendiri GMLS (Gugus Mitigasi Lebak Selatan) pada tanggal 18 Oktober 2020. Sebagai ketua komunitas kebencanaan, Anis Faisal Reza memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan kesiapan dan keselamatan anggota komunitasnya saat menghadapi potensi bencana. Selain itu, sebagai ketua ia memiliki kewajiban untuk memiliki kepemimpinan yang kuat, komunikasi yang efektif, dan kemampuan untuk berkolaborasi dengan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan resiliensi komunitas terhadap bencana.

B. *Corporate Secretary* GMLS (Gugus Mitigasi Lebak Selatan)

Wildan Hidayatullah merupakan *Corporate Secretary* GMLS (Gugus Mitigasi Lebak Selatan). Dalam konteks komunitas kebencanaan, *Corporate Secretary* dapat memainkan peran penting dalam mendukung upaya kesiapsiagaan dan respons bencana. Dengan berbagai tugas yang ia miliki sangat berguna untuk membantu memastikan bahwa komunitas memiliki struktur yang kokoh dan terorganisir untuk mengatasi bencana, serta memiliki kemampuan untuk meminimalkan dampaknya dan mempercepat proses pemulihan. *Corporate Secretary* berperan sebagai perantara antara organisasi atau perusahaan dan masyarakat dalam konteks kesiapsiagaan dan tanggap bencana.

C. *General Affair* GMLS (Gugus Mitigasi Lebak Selatan)

Resti Yuliani merupakan istri Bapak Anis yang masuk dalam keanggotaan GMLS menjadi *General Affair*. Peran *General Affairs* (Urusan Umum) dalam komunitas kebencanaan dapat mencakup berbagai tugas yang bertujuan untuk mendukung kesiapsiagaan, koordinasi, dan efisiensi operasional dalam menghadapi potensi bencana. Peran *General Affairs* dalam konteks kebencanaan adalah untuk memastikan bahwa aspek-aspek logistik, fasilitas, dan dukungan operasional lainnya terorganisir dan siap dalam menghadapi bencana. Tugas-tugas tersebut mendukung upaya umum dalam menjaga kesiapsiagaan dan menyelenggarakan respons bencana yang efektif.

D. *Information Technology* GMLS (Gugus Mitigasi Lebak Selatan)

Muhamad Rifki Rizaldi merupakan *Information Technology* GMLS (Gugus Mitigasi Lebak Selatan). Peran *Information Technology* dalam komunitas kebencanaan sangat penting untuk mendukung kesiapsiagaan, respons cepat, dan pemulihan efisien. Dengan adanya dukungan teknologi yang efektif, komunitas dapat meningkatkan kesiapsiagaan dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengatasi bencana dengan respons yang cepat dan efisien.

E. *Dissemination Facilitator* GMLS (Gugus Mitigasi Lebak Selatan)

Layla Rashida Anis atau yang akrab disapa Lala merupakan anggota keluarga Anis Faisal Reza yang menjadi anggota GMLS (Gugus Mitigasi Lebak Selatan). Sebagai *Dissemination Facilitator* dalam komunitas kebencanaan, peran Lala adalah memastikan bahwa informasi yang relevan dan akurat tentang kesiapsiagaan bencana dan tindakan yang harus diambil dapat disampaikan dengan efektif kepada anggota komunitas. Pekerjaan ini memerlukan kemampuan komunikasi yang baik, kepekaan terhadap kebutuhan komunitas, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai metode komunikasi oleh anggota komunitas.

F. *Social Media* GMLS (Gugus Mitigasi Lebak Selatan)

Adeline Syarifah Anis atau yang biasa dipanggil Adel merupakan anak kedua dari Anis Faisal Reza yang juga masuk kedalam anggota GMLS (Gugus Mitigasi Lebak Selatan) pada divisi *Social Media*. Peran media sosial dalam komunitas kebencanaan sangat penting untuk menyampaikan informasi, memobilisasi dukungan, dan memfasilitasi komunikasi selama situasi darurat. Dengan menggunakan platform Instagram, TikTok, WhatsApp, dan lain sebagainya secara efektif, komunitas dapat merespon dengan lebih cepat dan terkoordinasi dalam menghadapi tantangan bencana.

G. *Logistic* GMLS (Gugus Mitigasi Lebak Selatan)

Ulung Dinarja merupakan anggota GMLS (gugus Mitigasi Lebak Selatan) yang masuk pada divisi *Logistic*. Tim logistik dalam komunitas kebencanaan memainkan peran penting dalam memastikan pasokan, transportasi, dan manajemen sumber daya terkait lainnya tersedia dan terorganisir selama dan setelah bencana. Dengan melaksanakan tugas-tugasnya tim logistik dapat memastikan bahwa komunitas memiliki sumber daya yang cukup dan dikelola dengan baik selama situasi bencana, mendukung efektivitas dan keselamatan operasional.

H. *WRS, Radio & Mapping* GMLS (Gugus Mitigasi Lebak Selatan)

Dayah Fata Fadillah merupakan anggota GMLS (gugus Mitigasi Lebak Selatan) yang masuk pada divisi *WRS, Radio & Mapping*. Dalam konteks komunitas kebencanaan, peran *WRS (Warning and Reporting System)*, *Radio*, dan *Mapping* sangat penting untuk memberikan peringatan dini, memfasilitasi komunikasi selama bencana, serta membantu pemetaan dan pemantauan situasi. Penggunaan teknologi dan komunikasi yang canggih dapat meningkatkan efisiensi, koordinasi, dan respons selama situasi darurat, membantu melindungi keselamatan dan kesejahteraan anggota komunitas. Meningkatkan efisiensi, koordinasi, dan respons selama situasi darurat, membantu melindungi keselamatan dan kesejahteraan anggota komunitas.